

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan suatu proses pemikiran dan penentuan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian. Rancangan penelitian adalah proses mencatat perencanaan dan merancang suatu strategi untuk menentukan sesuatu (Setijanto, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Sugiyono (2021, hlm. 57) mendefinisikan:

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menempuh proses penyelidikan tentang suatu masalah yang didasarkan pada pengujian suatu teori dan tersusun atas beberapa variabel serta diukur dengan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistika.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji satu prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

3.2 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga

membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Setiap penelitian membutuhkan adanya subjek, baik berupa benda, hal, ataupun manusia. Begitu pula dengan penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan dan desain penelitian yang diambil maka subjek penelitian ini adalah siswa di SDN Purwamekar.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang dapat memenuhi kriteria tertentu dan telah ditentukan peneliti. Menurut Suryono (2014, hlm.115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas V SDN Purwamekar.

Peneliti perlu menentukan sampel penelitian sebagai bagian dari proses penelitian. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 127) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “. Pada penelitian ini, sampel diambil dari populasi siswa SDN Purwamekar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling total atau sensus. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Alasan peneliti mengambil total sampling didasarkan pada pendapat Sugiyono (2021, hlm. 134) yang menyatakan bahwa:

penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran hingga memperoleh data yang objektif dan dapat menghasilkan kesimpulan penelitian. Instrumen memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan kualitas data yang diperoleh dan juga menentukan kualitas penelitian. Jenis metode atau instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang intensitas komunikasi orang tua dengan siswa dan data tentang hasil belajar siswa kelas V di SDN Purwamekar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuisoner atau angket. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 199) “kuisoner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab”.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas komunikasi orang tua yang ditujukan kepada siswa. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 146) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk skala likert, setiap pilihan jawaban akan diberi skor. Responden diharuskan dapat memberi pernyataan bersifat positif yang akan diberi skor maksimal dan pernyataan bersifat negatif yang akan diberi skor minimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar skala skor angket

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Hampir tidak pernah	2
5	Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2021, hlm. 147

Skor tertinggi angket jika dinilai dari skala likert adalah 5 untuk pernyataan positif atau *favorable* dan skor 1 sebagai nilai terendah untuk pernyataan negatif atau *unfavorable* (Sugiyono, 2021). Berikut ini kisi-kisi angket penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item Soal
Intensitas komunikasi orang tua	Frekuensi	3 item
	Durasi	3 item
	Perhatian saat berkomunikasi	3 item
	Perlakuan Timbal Balik Saat Berkomunikasi	3 item
	Tingkat keluasan pesan	3 item
	Tingkat kedalaman pesan	3 item
Hasil belajar	Hubungan interpersonal	3 item
	Hasil yang dicapai	3 item
	Tanggung jawab	3 item
	Kemajuan	3 item

3.5 Prosedur Penelitian

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum mengambil data penelitian adalah melakukan uji instrument. Uji instrument terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut akan dijabarkan pada bahasan selanjutnya.

1. Validitas

Dalam penelitian, uji validitas diperlukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur hal yang harus diukur. Jika item dalam suatu instrumen bersifat valid, maka dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini akan dilakukan analisis dalam menghitung antara skor item dengan skor total untuk mengidentifikasi item yang bersifat valid dan tidak valid. Angket diuji coba kepada 31 siswa selain sampel. Kemudian setelah diperoleh skor, maka skor diolah menggunakan SPSS. Berikut adalah hasil pengujian validitas dengan menggunakan *software* SPSS v.25:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel (N-2 dengan taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1	0.637	0.355	Valid
2	0.724	0.355	Valid
3	0.600	0.355	Valid
4	0.053	0.355	Tidak valid
5	0.019	0.355	Tidak valid
6	0.673	0.355	Valid
7	0.533	0.355	Valid
8	0.724	0.355	Valid
9	0.667	0.355	Valid
10	0.659	0.355	Valid
11	0.678	0.355	Valid
12	0.587	0.355	Valid
13	0.636	0.355	Valid
14	0.786	0.355	Valid
15	0.737	0.355	Valid
16	0.669	0.355	Valid
17	0.767	0.355	Valid
18	0.584	0.355	Valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel (N-2 dengan taraf signifikansi 5%)	Keterangan
19	0.718	0.355	Valid
20	0.692	0.355	Valid
21	0.331	0.355	Tidak valid
22	0.621	0.355	Valid
23	0.837	0.355	Valid
24	0.631	0.355	Valid
25	0.413	0.355	Valid
26	0.557	0.355	Valid
27	0.714	0.355	Valid
28	0.674	0.355	Valid
29	0.722	0.355	Valid
30	0.512	0.355	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat dua puluh tujuh butir pernyataan adalah valid dan tiga butir pernyataan adalah tidak valid. Butir pernyataan yang valid dapat dilihat dari hasil perhitungan (r hitung) dari masing-masing nomor di atas lebih besar dari r tabel (0.355) dan butir pernyataan yang tidak valid dapat dilihat dari r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Kemudian peneliti mengambil sejumlah dua puluh lima butir pernyataan yang valid untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya ukuran dalam penggunaannya. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan tetap menghasilkan data yang sama. Hal tersebut ditandai dengan jawaban seseorang terhadap pertanyaan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabel, maka perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS dan menggunakan metode Alpha Cronbach's yang diukur berdasarkan skala 0-1. Seperti tabel dibawah ini:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpa lebih besar dari 0,60 seperti yang diungkapkan oleh Nugroho (dalam Ibid, 2019, hlm. 97-98) yang menyatakan bahwa 'reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpa Cronbach's $>$ dari 0.6'. Jadi pengujian reabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan untuk menjamin kualitas instrumen yang mempengaruhi taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut. Hasil yang diperoleh koefisien reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Case Processing Summary (Variabel X)

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Tabel 3. 6 Reliability Statistics (Variabel X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	18

Tabel 3. 7 Case Processing Summary (Variabel Y)

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Tabel 3. 8 Reliability Statistics (Variabel Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	12

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun oleh peneliti termasuk dalam kategori sangat reliabel karena diperoleh nilai *cronbachs alpha* sebesar 0.896 untuk variabel X dan 0.839 untuk variabel Y dimana nilai-nilai tersebut berada pada rentang 0.81 sampai dengan 1.00. Dalam kategori sangat reliabel, membuktikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas komunikasi sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y.

3.6 Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan soal yang valid untuk kemudian melakukan pengambilan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Lithania Fitrah Nugraini, 2022

PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah salah satu bentuk uji yang harus dilakukan dalam proses analisis data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smoirnov (K-S)*. Uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smoirnov (K-S)* untuk menguji normalitas residual digunakan signifikansi 0,05. Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian, uji linearitas dilakukan guna mengetahui hubungan antar dua variabel yang linier atau tidak linier secara signifikan. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan uji linearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan antara intensitas komunikasi orang tua (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Data memiliki hubungan yang linier jika signifikansi > 0.05 dan dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi < 0.05 . Maka melalui hal tersebut, peneliti dapat melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang memberi gambaran suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu. Hipotesis juga berisi anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2021, hlm.99) menyatakan bahwa:

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam uji hipotesis digunakan uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X, yaitu menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Intensitas Komunikasi Orang Tua

b. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat satu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) (Sugiyono, 2012). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memberikan prediksi variasi variabel dependen.